



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3334-3347

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan *Social Skills*
Pada Peserta Didik
(Studi Deskriptif di SMP Negeri 4 Cibitung Kabupaten Bekasi)

Syifa Aulia Robbani^{1✉}, Wika Hardika Legiani², Ria Yuni Lestari³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: syifarobbani226@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi pembelajaran PPKn dalam menanamkan *social skill* kepada peserta didik (2) Penerapan *Social Skill* yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran (3) faktor-faktor pendukung dan penghambatnya menanamkan *social skill* pada peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, narasumber dalam penelitian ini adalah Peserta Didik di jenjang kelas 7, Guru mata pelajaran PPKn, Kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah kurikulum. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Implementasi pembelajaran PPKn meliputi tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Keterampilan sosial peserta didik meliputi keterampilan bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain, keterampilan mengontrol diri, keterampilan berbagi pengalaman dan pikiran dengan orang lain. Adapun faktor pendukung yaitu kesesuaian latar belakang pendidikan guru, dukungan sekolah terhadap perkembangan kurikulum, proses pembelajaran di kelas, kompetensi guru, kemampuan akademis peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu hambatan dalam menerapkannya terkendala fasilitas pembelajaran yang belum semua terpenuhi yaitu sarana dan prasarana dan juga guru terlalu memegang banyak kelas.

Kata Kunci: *Pembelajaran PPKn, Keterampilan Sosial, Peserta Didik*

Abstract

This study aims to determine (1) Implementation of Civics learning in instilling social skills to students (2) Application of Social Skills carried out by students in learning (3) supporting and inhibiting factors in instilling social skills in students. The method used in this research is an analytical descriptive study method with a qualitative approach, the sources in this study are students in grade 7, Civics subject teachers, school principals, and vice principals of the curriculum. The data collection procedures carried out are observation, interviews, and documentation. The results of the study The implementation of Civics learning includes three stages, namely, the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Students' social skills include skills to cooperate and interact with others, self-control skills, skills to share experiences and thoughts with others. The supporting factors are the suitability of the teacher's educational background, school support for curriculum development, the learning process in the classroom, teacher competence, and the academic ability of students. The inhibiting factors are obstacles in implementing it, constrained by learning facilities that have not all been fulfilled, namely facilities and infrastructure and also teachers holding too many classes.

Keywords: *Civics Learning, Social Skills, Learners*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terintegrasi agar tercapainya tujuan Pendidikan yang akan dicapai. Berkaitan undang-undang tentang sistem Pendidikan nasional diatur pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal (1) menyebutkan pendidikan sebagai bagian usaha sadar dan terencana demi mewujudkan keadaan belajar dan pembelajaran bagi peserta didik secara aktif menggali potensi dalam dirinya yang memiliki kepribadian, kecerdasan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat dan juga negara. Pasal (3) berisikan dari fungsi Pendidikan nasional yaitu membentuk watak dan peradaban yang lebih bermartabat atas dasar mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan lebih mengembangkan potensi pada peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam standar kurikulum nya itu memiliki muatan seperti (1) Aspek kognitif (pengetahuan), (2) Aspek afektif (sikap), dan Aspek psikomotorik (keterampilan). Peran guru dalam proses pembelajaran hendaknya mampu memberikan pemahaman dalam pengalaman belajar yang nyata agar peserta didik memperoleh hal tersebut tidak hanya secara teori akan tetapi ada praktik dalam kehidupannya Pendidikan sebagai bagian dari adanya proses belajar sebagaimana dikemukakan oleh (Hermawan,

2007 : 2) belajar merupakan adalah suatu cara modifikasi perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan bersifat menetap, yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya berpacu pada aspek kognitif, akan tetapi adanya dari hasil afektif dan psikomotorik.

Keterampilan sosial merujuk pada kapasitas individu untuk membina hubungan sosial yang seimbang dan memuaskan semua pihak, serta tercermin dalam keterampilan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan menyelesaikan permasalahan sosial. Pendapat (Cartledge dan Milburn, 1995), *social skills* merupakan Tindakan perilaku yang mengharuskan seseorang untuk melakukan interaksi dan menerima tanggapan positif atau negatif. Oleh karena itu, *social skills* sebagai kompetensi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa, untuk mempertahankan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, keluarga, masyarakat, dan lingkungan yang lebih luas.

Menurut (Martorella, 1994), *social skills* adalah kemampuan untuk membentuk interaksi positif dengan orang lain-atau "dalam hubungan" yang menuntut keterampilan sosial-baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, atau di pesta. Keterampilan sosial adalah apa yang menyatukan komunitas dan kelompok sebagai satu entitas yang kohesif dan efektif. Keterampilan yang krusial bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan individu dalam berinteraksi dengan sesama dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial ini menjadi modal bagi siswa untuk memfasilitasi interaksinya dengan orang lain dalam berbagai suasana.

Penerapan metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial siswa diharapkan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Terdapat cara untuk menciptakan kesan yang positif pada siswa adalah dengan mengikutsertakan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran terutama pada saat penyampaian materi. Siswa didorong untuk berperan serta secara aktif dalam situasi nyata melalui pendekatan pembelajaran yang menarik (Sugihartono, dkk, 2007: 109). Lemahnya keterampilan sosial dalam lingkungan sekolah bahkan masyarakat menandakan belum berhasilnya dunia pendidikan menanggapi persoalan tersebut. Dapat ditegaskan menurut Abu Ahmadi (2003: 13), berbagai permasalahan sosial dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh dalam kehidupan Masyarakat yang tidak diinginkan terjadi maka dari itu diperlukannya sebuah solusi untuk diatasi serta diperbaiki menjadi lebih baik. Oleh karena itu, keterampilan sosial berperan dalam membina hubungan yang positif dalam interaksi dengan orang lain melalui keterlibatan, pengambilan keputusan, kerja sama, membantu orang lain, dan komunikasi

Hasil survei, refleksi diri, dan pengamatan keterampilan sosial terhadap peserta didik di SMP Negeri 4 Cibitung pada beberapa bulan kebelakang oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa kondisi peserta didik SMP Negeri 4 Cibitung Kabupaten Bekasi belum menunjukkan keterampilan sosial yang secara cakap. Hal ini dapat terlihat dari gambaran lingkungan sosial di Sekolah bahwa masih rendahnya berinteraksi sesama teman, kemampuan komunikasi, kerja sama, tenggang rasa, tata krama, dan tanggung jawab para peserta didik. Pada proses pembelajaran berlangsung, Guru cenderung yang mendominasi dalam pembelajaran sehingga siswa terlihat pasif untuk berinteraksi dalam pembelajarannya. Dikarenakannya siswa masih terbiasa dengan pembelajaran daring (*online*), sehingga keterlibatan aktif dalam kelas belum mencapai maksimal.

Dengan melihat situasi permasalahan tersebut, terlihat jelas pada *social skills* peserta didik di dalam kelas masih belum memenuhi kriteria dalam cakap keterampilan sosialnya. Oleh karena itu, peran guru menjadi krusial untuk melakukan perubahan baik dari segi model dan metode pembelajaran di kelas guna mengatasi permasalahan tersebut secara tepat. Sebagai fasilitator di kelas, pendidik atau seorang guru diharuskan kompeten dalam memberikan arahan, mengelola, dan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar serta kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran, terkhusus mata pelajaran PPKn diterapkannya peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, adapun Metodologi penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 63) ialah bahwa metodologi penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut sugiyono (2013:62) Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari adanya penelitian adalah memperoleh data. Prosedur pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber dan Teknik ataupun cara. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif sumber data didapatkan langsung dari lapangan (*natural setting*). Data yang dikumpulkan mencakup narasumber dalam penelitian ini yaitu Peserta Didik di jenjang kelas 7, Guru mata pelajaran PPKn, Kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah kurikulum. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam implementasi pembelajaran PPKn dalam menanamkan *social skill* pada peserta didik di SMP Negeri 4 Cibitung. temuan penelitian yang didapatkan akan dilakukan penyajian analisis pembahasan. Pembahasan ini meliputi implementasi pembelajaran PPKn, Penerapan *Social skill* pada Peserta didik, dan faktor pendukung serta faktor penghambat menanamkan *social skill*.

Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan *Social Skills* Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Cibitung

Menurut (Aunurrahman, 2013) pembelajaran akan berpusat pada pengembangan kapasitas intelektual yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya, mendorong siswa untuk membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar dimulai dari dasar dan dipandang dari sudut pandang budaya.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran mencapai beberapa tahapan, yaitu:

a. Memilih dan Menetapkan Materi

Menurut Prastowo (2011:17), materi ajar pada dasar komponennya mencakup segala unsur, baik berupa informasi, alat, maupun teks, yang terstruktur secara sistematis dan mencerminkan secara holistik kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa.

Dalam memilih dan menetapkan materi pembelajaran, dalam memilih materi harus diidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan pada perangkat pembelajaran, disesuaikan dengan Buku ajar yang diberikan, agar semua dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa dalam menetapkan materi dan menerapkannya kepada peserta didik sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ada, pada mata pelajaran PPKn kelas VII mendapati materi berkaitan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Selanjutnya pada jenjang kelas IX diberikan materi berkaitan demokrasi di Indonesia. Kedua hal tersebut sudah sesuai dengan panduan atau acuan pada perangkat pembelajaran.

b. Menganalisis dan manfaat analisis elemen perangkat pembelajaran

Dalam temuan penelitian bahwa menganalisis capaian pembelajaran menjadi hal baru dalam kurikulum Merdeka yang baru diterapkan di SMP Negeri 4 Cibitung ini,

Berdasarkan temuan data bahwa menganalisis elemen dalam perangkat pembelajaran memiliki manfaat yang baik, untuk dijadikan patokan dalam menyesuaikan materi pembelajaran. dalam menganalisis dan manfaat analisis modul ajar dan RPP bahwa sudah sesuai dengan pedoman modul ajar dan RPP yang sesuai dengan pembelajaran. Guru melakukan analisis capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan berpacu kepada elemen yang sudah ditentukan, dan membuat capaian kompetensi pada kurikulum 2013. Serta manfaat dari menganalisis tersebut agar alur pembelajaran dapat sesuai dengan hal yang dicapai.

c. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic / Membuat jaringan KD

Menurut Lee dan Sawaki (2009), evaluasi diagnostik kognitif adalah kumpulan teknik diagnostik berbasis kognitif yang dirancang untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan siswa tentang struktur pengetahuan dan kemampuan pemrosesan mereka. Di sisi lain, evaluasi non-kognitif berusaha untuk memastikan kesiapan psikologis dan emosional siswa untuk belajar (Hati, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan saat penelitian bahwa dalam melaksanakan asesmen diagnostic perlu Mengidentifikasi kompetensi kekuatan dan kelemahan pada peserta didik, menentukan gaya belajar yang tepat untuk siswa. Asesmen diagnostik ini dapat diberikan secara langsung kepada peserta didik baik melalui lisan secara tanya jawab langsung ketika di akhir proses pembelajaran, maupun dapat berbentuk lembar tes tertulis.

d. Mengembangkan modul ajar / RPP

Berdasarkan temuan bahwa dalam merancang modul ajar / RPP dan silabus menyesuaikan dengan pedoman yang ada, disesuaikan juga dengan Elemen, CP, ATP ataupun KD dan KI dalam RPP. Dan juga modul ajar atau RPP dapat dimodifikasi dari perangkat pembelajaran yang sebelumnya.

e. Penyesuaian pembelajaran

Berdasarkan temuan Bahwa dalam penyesuaian pembelajaran berdasarkan capaian dan karakteristik peserta didik, pendidik mampu beradaptasi segala berbagai kemampuan peserta didik yang tujuannya untuk menjamin tiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan merasa dihargai oleh guru.

f. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.

Bahwa perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan asesmen sumatif ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan guru merencanakan ataupun merancang

bentuk asesmennya dan membuat soal asesmen, baik tertulis dan tidak tertulis, hal tersebut disiapkan sebelum pembelajaran. kemudian, pelaksanaan asesmen sumatif ketika pembelajaran berlangsung, dengan cara sesi tanya-jawab dan penugasan kelompok. Asesmen sumatif dilaksanakan ketika di akhir pertemuan. Kemudian semua bentuk hasil asesmen tersebut diolah oleh guru.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tahap pembelajaran PPKn ini dijalankan sesuai dengan pedoman yang berlaku, pada tahap pelaksanaan ini dikemukakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1) mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang memiliki *value* edukatif, yang mengisi interaksi antara peran sebagai pendidik dan siswa sebagai pelajar. Interaksi edukatif ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum dimulainya tahap pelaksanaan pembelajaran.

Temuan data hasil penelitian bahwa dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan *social skill* pada peserta didik memuat beberapa berikut:

a. Kegiatan pendahuluan Pembelajaran

Aktivitas pendahuluan selalu diawali dengan berdo'a dengan melibatkan siswa sebagai pemimpin do'a, mengecek kehadiran siswa, mengecek kebersihan kelas, melakukan *ice breaking* dan juga menyanyikan lagu wajib nasional maupun lagu motivasi, lalu mengaitkan materi sebelumnya dengan bab pertemuan pada saat ini

b. Kesiapan Peserta didik dalam pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingatkan peserta didik materi pada pertemuan lalu. Siswa dibiaskan untuk diberi pemantik terlebih dahulu bisa berupa penyampaian motivasi dan pertanyaan. Guru harus melakukan beberapa ritme berupa memberikan apersepsi untuk siswa hal tersebut diberikan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka yang sudah serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dibawakan pada hari ini. Lalu memberikan *ice breaking* agar membuat siswa fokus belajar, dan juga memberikan reward berupa nilai bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan.

c. Mengajak peserta didik melakukan proses mengkonstruksi dan Mengamati

Kegiatan proses mengajak siswa untuk mengkonstruksi dan mengamati, guru memberikan kesempatan pada siswa pada saat proses pembelajaran untuk melakukan proses mengkonstruksi kemudian guru dapat menjelaskan terlebih dahulu kemudian

siswa mengkonstruksi pengetahuan dan materi secara mandiri. Sedangkan proses mengamati, guru memberikan penayangan video dan gambar kemudian siswa mengamati tayangan tersebut.

d. Mengajak peserta didik melakukan proses inquiry

Kegiatan mengajak siswa melakukan proses inquiry atau menemukan bahwa guru mengajak siswa melakukan pengamatan video yang sudah disajikan, kemudian siswa secara berkelompok melakukan temuan dalam video tersebut dan mempresentasikannya Bersama kelompok ke depan kelas, bagaimana proses bentuk temuan yang sudah disajikan Bersama kelompoknya, dengan hal tersebut proses inquiry melibatkan interaksi sosial, komunikasi, kerja sama, dan keterampilan interpersonal yang menjadi elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari.

e. Proses bertanya / Mencoba

Nurhadi (2003: 45) menyatakan bahwa awal dari akumulasi pengetahuan seseorang selalu dimulai dengan proses bertanya. Seorang pendidik memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan sebagai alat untuk mengarahkan proses berpikir siswa dan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi berkesinambungan terhadap pemahaman siswa.

Kegiatan mengajak siswa melakukan proses Bertanya, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan metode berkelompok. maupun pada saat individu, siswa diberikan kebebasan menanyakan materi yang belum dipahami, ataupun berkaitan tugas. Sedangkan proses mencoba atau mengumpulkan informasi guru membuat kelompok dan siswa dimintai untuk berdiskusi serta mengumpulkan berbagai informasi dari hasil tayangan video

f. Mengajak peserta didik melakukan proses masyarakat belajar / Menalar

Pada kegiatan proses Masyarakat belajar/menalar dilakukan Ketika pada saat berkelompok, siswa dimintai untuk berdiskusi dan mencari materi Bersama kelompoknya. Dalam proses Kerjasama kelompok ini, ada proses menalar yang dilakukan oleh siswa karena siswa mencari dan berdiskusi kelompok dan juga bertanya kepada kelompok yang presentasi.

g. Mengajak peserta didik melakukan proses pemodelan

Berdasarkan hasil temuan dalam proses pemodelaan ini tidak terlaksana dalam proses pembelajaran berlangsung, dan peneliti mengkonfirmasi lebih lanjut berkaitan hal ini memang tidak ada bentuk pemodelaan secara spesifik dalam pembelajaran PPKn kali ini.

h. Proses mengkomunikasikan

Dalam proses mengkomunikasikan, proses komunikasi dapat diamati Ketika kegiatan kerja kelompok melihat bentuk komunikasi yang dilakukan siswa Ketika memberikan pendapatnya, melakukan komunikasi dengan teman kelompok dan juga dengan guru menemukan hasil yang cukup berhasil dalam segi komunikasi yang dilakukan dan diberikan dari guru oleh murid maupun sebaliknya.

i. Proses Menyimpulkan Hasil Temuan

Proses menyimpulkan hasil temuan bahwa pada proses tersebut siswa mencari temuan-temuan pada bab materi yang sudah ditentukan dan ada juga yang menyimpulkan temuan pembelajaran pada hari ini, kemudian siswa dimintai untuk presentasi hasil kesimpulannya.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa dalam tahapan evaluasi pembelajaran terdapat tiga aspek penilaian yaitu :

- a. melakukan penilaian kompetensi sikap (melihat atau mengamati perkembangan sikap tiap-tiap siswa).
- b. melakukan penilaian kompetensi pengetahuan (Penilaian pengetahuan dapat berbentuk penugasan tes tertulis maupun tidak tertulis)
- c. melakukan penilaian kompetensi keterampilan (dapat melihat dan mengevaluasi kegiatan peserta didik tersebut serta kemampuan menentukan cara menyelesaikan tugas).

Penerapan *Social Skill* dalam Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Cibitung

Penerapan *social skill* pada peserta didik dalam pembelajaran ada beberapa komponennya. Dalam keterampilan sosial juga memuat komponen penting menurut Jarolimek (1993) dalam Maryani (2009:7-8) keterampilan sosial mencakup 1. *living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*, 2. *Learning self-control and self-direction*, 3. *Sharing ideas and experience with others*. Penjelasan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Keterampilan Bekerjasama dan Berinteraksi dengan Orang Lain

Dalam komponen keterampilan ini dibagi lagi menjadi beberapa point di dalamnya, berikut beberapa penjelasan berdasarkan temuan data lapangan:

- a. Bekerjasama dengan teman

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen bekerjasama dengan teman , bahwa dalam penerapan *social skill* terdapat beberapa point salah satunya cara bekerjasama dengan teman, beberapa pendapat dari para peserta didik tiap kelas, bahwa bentuk kerjasamanya ketika ada tugas kelompok. Setelah itu membagi tugas dengan anggota timnya, serta aktif berdiskusi dalam kelompok.

b. Hal yang dilakukan ketika melihat teman kesulitan

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen hal yang dilakukan ketika melihat teman kesulitan, dilakukan jika melihat teman kesulitan. Jawaban dari beberapa peserta didik beragam, dimulai dari ngebantu menjelaskan tugas-tugasnya jika kesulitan, membantu mengajarkannya, memberitahu cara-cara dan memberikan arahan, ada juga yang memberikan contekan tugas ke teman. Jika kesulitan dalam bersosialisasi untuk selalu mengajaknya untuk mengobrol atau bercanda.

c. Kontak mata ketika sedang berbicara

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen Hal yang dipandang ketika sedang berbicara, rata-rata menjawab memandangi matanya.

d. Sikap yang dilakukan ketika teman sedang berbicara / Presentasi

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen sikap ketika teman berbicara, untuk mendengarkannya terlebih dahulu, meresponnya dengan baik, jika ditanya suatu hal jawablah pertanyaan teman tersebut.

2. Keterampilan Mengontrol Diri

Komponen keterampilan ini dibagi lagi menjadi beberapa point di dalamnya, berikut beberapa penjelasan berdasarkan temuan data dilapangan:

a. Pernah melanggar aturan dari Guru

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen pernah melanggar aturan dari Guru, peserta didik rata-rata pernah melanggar peraturan di lingkungan sekolah. Dan ada juga yang selalu taat peraturan sekolah.

b. Hal yang dilakukan ketika tugas kelompok

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen hal yang dilakukan ketika tugas kelompok, ditemukan beberapa jawaban seperti mengerjakannya dengan teman sekelompok, berdiskusi, mencari teman kelompoknya, bahkan ada yang malas bekerja sama, menunggu jawaban teman saja.

c. Hal yang dilakukan ketika diberi tugas oleh Guru

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen ketika diberi tugas oleh Guru langsung dikerjakan akan tetapi rata-rata jawaban dari peserta didik terkadang lupa mengerjakan karena ditunda-tunda.

d. Disiplin Waktu

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen kehabisan waktu mengerjakan tugas, rata-rata hampir sama yaitu pernah kehabisan waktu. Sehingga terkadang tugas tersebut tidak dikerjakan.

3. Keterampilan Berbagi Pengalaman dan Pikiran Dengan Orang Lain

Komponen keterampilan ini dibagi lagi menjadi beberapa point di dalamnya, berikut beberapa penjelasan berdasarkan temuan data dilapangan:

a. Berani Mengajukan Pertanyaan / pendapat

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen penjelasan belum dipahami, banyak dari peserta didik untuk langsung bertanya ke Guru, ada juga yang bertanya ke Teman.

b. Menghargai dan Menawarkan untuk menjelaskan atau mengklarifikasi pendapat

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan bahwa peserta didik dalam menerapkan *social skill* terdapat elemen Pendekatan yang diambil ketika ada teman yang memiliki pandangan berbeda dalam diskusi kelompok, ditemukan lebih baik mengalah, akan tetapi terkadang suka merasa kesal jika berbeda pendapat hingga sampai berdebat. Mencari jawaban benarnya seperti apa dan saling menghargai. Memberikan tawaran untuk menjelaskan atau mengklarifikasi pandangan sebagai keterampilan sosial kepada peserta didik. Perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok sering terjadi pada keadaan dan pemahaman yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa, akan tetapi untuk menawarkan pendapat serta mengklarifikasi kebenaran terkadang siswa masih ragu untuk menyampaikannya secara langsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Menanamkan *Social Skills* Pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Cibitung

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan maupun pelaksanaan *social skills* terjadi pada proses pembelajaran hingga lingkungan sekolah, serta faktor lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung menanamkan *social skill*

Berdasarkan data penelitian yang ditemukan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan *social skill* sangat ditentukan oleh Guru mata pelajaran, faktor pendukung dalam menanamkan *social skill* bahwa peserta didik saat proses pembelajaran PPKn, Aktif berdiskusi, peserta didik lumayan antusias jika berkelompok, aktif untuk bertanya, Mendukung pembelajaran aktif berdiskusi, *problem solving*, membebaskan peserta didik mengemukakan pendapatnya. kondisi pembelajaran PPKn di kelas bisa berjalan dengan baik, bahkan saat saja memberikan project demokrasi berupa simulasi pemilu ketua kelas, siswa menjadi tahu tahapan-tahapan pemilu seperti apa.

2. Faktor penghambat menanamkan *social skill*

Berdasarkan data dilapangan didapatkan faktor penghambatnya bahwa, terkendala dengan fasilitas pembelajaran yang belum semua terpenuhi, misalnya terbatasnya proyektor untuk media pembelajaran, sulit memperhatikan setiap siswa karena saya memegang sebanyak 9 kelas, Terkendala sarana dan prasarana, siswa seringkali merasa bosan terutama saat jam mata pelajaran di akhir. Mengerjakan tugas terkadang terlambat dikumpulkan. Terkadang siswa tidak memiliki kuota, siswa masih merasa malas dibawa ketika pandemic kemarin, suka malas diajak kerja kelompok dan terkadang tidak jujur.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan *Social Skill* pada Tahapan perencanaan dalam menanamkan *social skill* pada peserta didik mencakup merancang panduan modul ajar maupun RPP yang didalamnya memuat beberapa penilaian-penilaian keterampilan siswa. Tahapan pelaksanaan pembelajaran PPKn ini berdasarkan pedoman yang ada dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan untuk kegiatan inti ada proses dalam pembelajaran berupa proses mengkonstruksi, proses inquiry, proses bertanya, proses mencoba, proses menalar, proses masyarakat belajar/ kelompok belajar, proses pemodelan, mengkomunikasikan,

dan menyimpulkan pembelajaran. Terakhir, tahapan evaluasi memuat tiga penilaian kompetensi yaitu, (1) penilaian kompetensi sikap, (2) penilaian kompetensi pengetahuan, dan (3) penilaian kompetensi keterampilan.

Penerapan *Social Skill* Dalam Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Cibitung (1) keterampilan bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain, (2) keterampilan mengontrol diri, dan (3) keterampilan berbagai pengalaman dan pikiran dengan orang lain

Faktor Pendukung Menanamkan *Social Skill* Pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Cibitung yaitu kesesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran, dukungan sekolah terhadap pembaharuan kurikulum sekolah, proses belajar dan pembelajaran di kelas, kompetensi guru, kemampuan akademis peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu hambatan dalam menerapkannya terkendala fasilitas pembelajaran yang belum semua terpenuhi yaitu sarana dan prasarana dan juga guru terlalu memegang banyak kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala. Dina, Faradita, M., & Setiawan, F. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan . *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 258–269.
- Amtorunajah, A., & Masruri, M. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Outdoor Activity Di Smp Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4598>
- Aryarini, T. D. (2009). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kelas 2 Tegal*.
- Cartledge, G.& Milburn, J. F., (1995). *Teaching Social Skill to Children and Youth* , Boston : Allyn and Bacon.
- Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif*. April 2015, 31– 46. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Fauzi, I., & Srikunto. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9)
- Feriyanti Eva. (2017). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan...*, FKIP UMP, 2017. 1–9.

- Jarolimek, J. (1993). *Social Studies In Elementary Education*. New York : Mc.Millan Publishing.
- Kudus, S. (2014). *BAB II Landasan Teori A. Deskripsi Pustaka 1. Implementasi Pembelajaran*. 8–28.
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). *Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. 6 (1), 72–85.
- M.Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)*. 23–94.
- Nurtanino gus Puwanto. 2003. *Pendidikan dan kehidupan social*.1–15. Belakang, L. (2003). *BAB I Pendahuluan*. 1–11.
- Nurjannah, & Muslia, N. (2019). Implementasi Pembelajaran PKn dalam Kehidupan Bersosialisasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Peunaga Cut Ujong. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1),
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Pendidikan, F. I. (2016). *Gugus Larasati Kota Semarang*.
- Sulastriningsih Djuningin, Juanda, N. T. (2022). Pengembangan materi pembelajaran bahasa indonesia.
- Sutarjo Adi Susilo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Susilana, R. (2015). Modul Landasan Teori dan Hipotesis. *Rudi*.
- Ulum, C. (2019). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229–254. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.169>
- Wagner, T. (2008). *The Global Achievement Gap*. New York. Basic Books.